

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 4, No. 1, April 2023



PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation

Sofian Syaiful Rizal, Roibin Roibin, Fakhruddin Syarief

PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo

Ahmad Zubaidi

PkM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap

M. Noer Fadli Hidayat, Ahmad Fawaid

GUYUB

Journal of Community Engagement

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 4, No. 1, April 2023

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 085338186115

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

Tables of Content

1-15

PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation
Sofian Syaiful Rizal, Roibin Roibin, Fakhruddin Syarief

16-33

PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo
Ahmad Zubaidi

34-65

PKM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap
M. Noer Fadli Hidayat, Ahmad Fawaid

66-79

PKM Deteksi Dini melalui Metode Anjongsana sebagai Upaya Pencegahan Asam Urat pada Lansia di Desa Nogosaren Kabupaten Probolinggo
Badrul Nurul Hisyam, Binti Istiqomah, Inayah Riski Wulandari, Melinia Akhirul Fitri, Robiyatul Maulidah, Suci Fitria Handayani Harahap, Zaitun Mustaqimah

80-93

PKM Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran (APE) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Azzainiyah II Gerinting Paiton Probolinggo
Faizatul Widat, Desy Rohmatika, Khoirun Nisa', Siti Romlah, Muslimatut Toyyyibah, Qurratul Aini, Sulistiawati Ningsih

94-107

PKM Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pedatren untuk Menunjang Kinerja Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid
Moh. Jasri, Widya Aulia Zahra, Sayyidah Haninah, Selfia Kamaliah, Faridatul Maulidah, Maslikha Maslikha, Lukluul Mutmainnah, Naziyatun Nisa', Daulah Shofwatun Naqsabandiyah

108-122

PKM Pelatihan dan Pembinaan Baca Tulis Alqur'an di TPQ Krajan, Desa Mlandingan Kulon, Mlandingan, Kab. Situbondo
Achmad Suhaili

PkM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap

M Noer Fadli Hidayat¹⁾, Ahmad Fawaid²⁾

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

fadli@unuja.ac.id¹⁾, ahmadfawaidfuady@unuja.ac.id²⁾

Submission: 2023-04-20

Received: 2023-04-30

Published: 2023-04-30

Keywords:

Strengthening
Literacy,
Numeracy,
Technology;
Kampus
Mengajar; SMP
Negeri 3 Satu
Atap

Abstract. *The COVID-19 pandemic has made many changes to aspects of education, including distance learning (PJJ), which is considered a solution for student learning during a pandemic. Even though it is a solution, distance learning (PJJ) in fact cannot ensure that students can learn effectively. This situation makes students' motivation decrease, teachers complain about the complicated administrative workload, and have to quickly adapt to using technology. This article is an outcome of Kampus Mengajar Kemdikbud program in 2022 at SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap which will describe the implementation of activities to strengthen literacy, numeracy, and technology adaptation for students. By using the Participatory Action Research (PAR) approach, this community service (PkM) seeks to overcome the backwardness of SMP Negeri 3 Pakuniran School students' material due to limited teaching and learning facilities and lagging behind technology during distance learning. The results of this PkM are increasing students' literacy and numeracy skills as well as the ability to use technology in learning. This PkM has also succeeded in creating good Standard Operating Procedures (SOP)-based administrative governance and online databases at SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap.*

Katakunci:

Penguatan
Literasi,
Numerasi,
Teknologi;
Kampus
Mengajar; SMP
Negeri 3 Satu
Atap

Abstrak. Pandemi COVID-19 membuat banyak perubahan di dunia pendidikan, termasuk di antaranya adalah pembelajaran jarak jauh menjadi solusi alternatif. Meski menjadi solusi, pembelajaran jarak jauh pada kenyataannya tidak dapat memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan efektif. Situasi ini membuat motivasi peserta didik menurun, guru mengeluhkan beban kerja administratif yang ribet, dan harus cepat beradaptasi menggunakan teknologi. Artikel ini merupakan luaran dari program PkM Kampus Mengajar Kemdikbud tahun 2022 di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap yang akan menggambarkan tentang pelaksanaan kegiatan penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi bagi peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*, PkM ini berupaya untuk mengatasi ketertinggalan materi siswa SMP Negeri 3 Pakuniran yang disebabkan keterbatasan sarana

belajar mengajar dan ketertinggalan teknologi saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hasil PkM yang telah dicapai adalah meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa serta kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. PkM ini juga berhasil menciptakan tata kelola administrasi berbasis SOP dan *database* online yang baik di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap.

1 PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 membuat banyak perubahan bagi kehidupan kita, tentunya juga dalam dunia pendidikan. Berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang tata cara pelaksanaan pendidikan selama masa darurat Corona virus disease (COVID-19), sekolah harus memberlakukan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online. Menurut Azhari dan Fajri (2022), pembelajaran jarak jauh dalam artian kecil merupakan tidak adanya kontak tatap muka di dalam kelas antara guru dengan siswa. Sedangkan menurut Kocdar et al (2018), pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran di mana individu mempunyai kesempatan untuk belajar mandiri dari waktu dan tempat, dan dimana berbagai metode dan teknik digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka adalah semua siswa dapat menerima pembelajaran tanpa harus pergi ke kelas. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif solusi dari adanya pandemi COVID-19 akhir-akhir ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan karena adanya kebijakan penutupan sekolah dan tetap mewajibkan siswa untuk melanjutkan belajarnya.

Beberapa negara menghadapi banyak kendala dan kesenjangan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh tidak dapat memastikan siswa tetap dapat belajar sebagaimana mestinya. Kebijakan tersebut membuat motivasi peserta didik menurun, mereka mengeluhkan beban kerja yang berat, kelelahan, dan mereka harus beradaptasi menggunakan teknologi (Izzatunnisa, 2021). Menurut Nurfaizal (2021), motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu cita-cita, aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Pembelajaran secara online ini juga membuat peserta didik kurang memahami materi-materi yang diberikan oleh guru, dan tugas yang diberikan guru terlalu banyak (Sholichin, 2021).

Faktor keberhasilan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya faktor internal, dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah minat belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peran orang tua, dan kreativitas guru saat mengajar kepada siswa (Slameto, 2015). Pembelajaran secara *online* ini juga menyebabkan rendahnya minat baca dari peserta didik. Dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Menurut Astriwi (2022), ketika peserta didik menggunakan gawai atau android sebagai sarana untuk pembelajaran, tentunya tidak sedikit dari mereka yang menyalahgunakan fungsi utama dari gawai tersebut yaitu untuk bermain media social dan game online. Bahkan, *We Are Social* menetapkan jumlah kepemilikan *gadget* penduduk Indonesia sebanyak 60 juta penduduk dengan kurang lebih 9 jam per hari menatap layar *gadget* (Qulloh, 2021). Menurut Rachman (2021) rendahnya minat baca masyarakat kita tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas bangsa. Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kita ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat di dunia. Budaya membaca di beberapa negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) membuat program baru dalam skema kegiatan pembelajaran Kampus Merdeka, yaitu Program Kampus Mengajar yang berfokus pada kolaborasi akademisi kampus dan praktisi sekolah, dengan sasaran sekolah yang berada pada Zona 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terluar) pada pendidikan pada tingkat SD (Sekolah Dasar) maupun SMP (Sekolah Menengah Pertama). Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa di seluruh Indonesia untuk dapat berkolaborasi dengan praktisi/guru dalam meningkatkan literasi,

numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Dalam kegiatan Kampus Mengajar ini, sekolah yang menjadi sasaran adalah SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap.

Kampus Mengajar Angkatan 4 menjadi penggerak 14 ribu mahasiswa untuk berkontribusi dan berkolaborasi bagi dunia pendidikan dengan membantu pembelajaran literasi dan numerasi di 2.876 sekolah. Kampus Mengajar Perintis adalah program yang pertama kali memberikan kesempatan pada 2.390 mahasiswa di seluruh Indonesia pada tahun 2020. Dilanjutkan dengan Kampus Mengajar Angkatan 1 pada tahun 2021 menarik 14.621 mahasiswa pada 4.810 penempatan sekolah. Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021 menugaskan 22.000 mahasiswa dalam 2.593 SD maupun SMP. Kampus Mengajar Angkatan 3 pada tahun 2022 melepas 16.757 mahasiswa untuk membantu pada 3.900 lebih sekolah sasaran SD maupun SMP yang sesuai dengan sasaran Tim Kampus Mengajar. Sebagai program yang mendukung mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat yang fokusnya pada bidang pendidikan, program ini nyatanya memberikan manfaat dalam kemajuan pembangunan SDM di Era Industri 4.0. Delapan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) Nomor 754/P/2020 mengenai IKU PT dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 di antaranya adalah; 1) Aspek Peningkatan Kualitas Lulusan, memberikan kesiapan/pengalaman pada mahasiswa, 2) Aspek Peningkatan Kualitas Dosen, meningkatkan pengakuan penelitian masyarakat dan internasional pada dosen, 3) Aspek Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi, memberikan aksi nyata pada pembelajaran berbasis proyek, metode memecahkan kasus (*case method*), dan penilaian pada sekolah sasaran SD maupun SMP, dan 4) Aspek kemitraan Perguruan Tinggi dengan Dinas Pendidikan, Sekolah, dan Pihak terlibat.

SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap merupakan SMP Negeri pertama di Kecamatan Pakuniran yang terletak di Desa Kalidandan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh SMPN 3 Satu Atap Pakuniran Satu Atap dalam pelaksanaan pembelajaran, baik gedung, meja, kursi, papan tulis, lemari dan seluruh fasilitas yang tersedia adalah milik SDN Kalidandan. Adapun SMPN 3 Satu Atap Pakuniran Satu Atap hanya berstatus pinjam/menumpang. Dari letak

geografisnya, SMPN 3 Satu Atap Pakuniran berlokasi di daerah dataran tinggi pegunungan, penduduk sekitar lebih banyak yang bermata pencaharian sebagian petani. Akses jalan menuju sekolah sangat sulit dan berbahaya karena jalan sempit, penuh bebatuan dan licin ketika terkena hujan. Dengan kondisi ini, siswa dan siswi SMPN 3 Satu Atap Pakuniran sering kesulitan menuju sekolah khususnya saat musim hujan.

Dalam aspek pembelajaran, sejak semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 SMPN 3 Satu Atap Pakuniran sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka karena telah memenuhi syarat tatap muka COVID-19 dan sudah masuk dalam zona aman. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB Sedangkan kurikulum yang digunakan masih memadukan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk kelas VII. Kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka adalah masih minimnya pemahaman pimpinan sekolah dan guru terkait implementasi kurikulum merdeka. Tidak tersedianya media pembelajaran dan sampai saat ini proses belajar mengajar belum pernah memanfaatkan media pendukung pembelajaran, oleh karena itu suasana belajar masih terlihat monoton dan siswa tidak terlibat aktif karena masih menerapkan *teacher center* (Ariyani Raharjo; 2022), dimana guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan masih menyampaikan materi melalui metode ceramah yang bersifat teoritis.

Selain itu, dalam penyampaian materi cenderung mengarahkan siswa untuk lebih menghafalkan dan mengerjakan soal. Model pembelajaran yang seperti ini masih kurang bisa untuk memaksimalkan keterampilan siswa supaya aktif dalam kelas dan kemampuan dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran (Ni Kadek Emi Ardiani; 2022). Dikarenakan kondisi tersebut, pada SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap masih terdapat siswa dan siswi yang belum bisa membaca, bahkan siswa yang kelas IX ada yang belum bisa membaca sama sekali dan, terutamahuruf abjad. Di kelas VII dan kelas VIII juga banyak siswa dan siswi yang belum lancar membaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kegiatan pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Program Kampus Mengajar ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap,

khususnya dalam penerapan inovasi baru. Kegiatan ini akan dilakukan dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah agar dapat menunjang pembelajaran. Secara ringkas, fokus pengabdian ini antara lain mengupayakan pembentukan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi, membantu dan mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar mengajar, dan memperbaiki kelengkapan administrasi sekolah.

2 METODE

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pendampingan ini bersifat transformatif-partisipatoris, yaitu mentransformasikan pengetahuan tentang literasi, numerasi dan adaptasi teknologi untuk membantu dan mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar mengajar, dan memperbaiki kelengkapan administrasi sekolah. Dengan demikian, pendekatan yang sesuai digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). (McIntyre, 2008) Pendekatan PAR memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendekatan lain, yaitu; 1) bersifat Partisipatif (*participatory based*): melibatkan seluruh siswa, guru, dan pelaksana dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Prinsip ini memberikan ruang bagi siswa, guru, dan pelaksana untuk berbagi dan belajar bersama; 2) Berorientasi pada aksi (*action oriented*): seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program PAR ini memiliki tujuan pada perubahan kondisi sosial yang lebih baik yang berangkat dari kesadaran bersama. Pada tahapan ini, peneliti dituntut untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 3) Pendekatan PAR bersifat partisipatif-transformatif, yaitu memadukan antara proses penelitian dan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa. Pada tahapan ini, permasalahan yang akan diselesaikan di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap muncul dari siswa dan guru sendiri; 4) Pendekatan PAR menuntut keikutsertaan peneliti, siswa, dan peneliti secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. (Nixon, 2014) Dengan demikian, tujuan pelaksanaan program dapat terwujud dengan baik.



Gambar I: Relasi Pendekatan PAR

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program. Tahap persiapan ini dibagi lagi ke dalam beberapa tahapan yaitu pembekalan, pelepasan, observasi dan wawancara. Adapun rincian dari masing-masing tahapan persiapan adalah sebagai berikut:

1) Pembekalan

Pembekalan adalah tahap awal yang dilakukan sebelum pelepasan ke sekolah mitra sasaran. Tujuan dari pembekalan ini adalah menciptakan kondisi siap mental, fisik dan konsepsional bagi mahasiswa serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis kepada mahasiswa khususnya tentang teori, strategi, pendekatan, metodologi dan seperangkat materi lain yang terkait langsung dengan program kampus mengajar. Oleh sebab itu, pembekalan kepada mahasiswa sangat diperlukan sebelum diterjunkan ke sekolah mitra sasaran yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pembekalan juga masuk dalam tahapan kegiatan kampus mengajar yang harus dilakukan sesuai buku pedoman.

Proses pembekalan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan arahan terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kegiatan kampus mengajar. Dalam pembekalan juga disampaikan tentang hal apa saja yang harus dipersiapkan, dilakukan dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan selama proses kegiatan kampus mengajar berlangsung.

Peran proaktif untuk memberikan arahan maupun mentoring sebelum diterjunkan ke lapangan akan mendorong pengalaman positif mahasiswa selama menjalani proses kegiatan dan dari pengalaman tersebut dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat (Liu, Xu & Weitz, 2011).

2) Pelepasan

Pelepasan tim pengabdian kepada masyarakat program kampus mengajar dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022, pelepasan diisi dengan kegiatan koordinasi bersama dinas pendidikan Kabupaten Probolinggo, kemudian mengunjungi SMPN 3 Pakuniran Satu Atap untuk menyampaikan maksud dan tujuan program kampus mengajar yaitu untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah.

3) Observasi dan Wawancara

Setelah dilaksanakan proses pelepasan ke sekolah sasaran, tim melaksanakan rapat koordinasi untuk menyusun instrumen observasi dan wawancara. Observasi merupakan proses untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. (Djaali, 2008) observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi sekolah sasaran dengan menggunakan berbagai metode, seperti: wawancara, pengamatan langsung atau melalui media internet.

b. Perencanaan Program

Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi sekolah yaitu menyusun perencanaan program kegiatan. Rancangan program kegiatan tersebut berkaitan dengan hal-hal yang mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah. Tahap perencanaan program pengabdian kepada

masyarakat program kampus mengajar dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yakni:

- 1) Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa kepada guru dan siswa;
- 2) Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pembimbing atau Dosen Pembimbing Lapangan (DPL);
- 3) Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap dilakukan melalui beberapa program, yaitu:

1) Kolaborasi Pengajaran

Sebagian pendidik telah menyadari bahwa pembelajaran yang memandang peserta didik menjadi cerdas, kritis, dan kreatif serta mampu bekerjasama memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari adalah merupakan hal penting, karena proses belajar yang diperoleh peserta didik selama ini lebih banyak pada “belajar tentang” (*learning about thing*) daripada “belajar bagaimana” (*learning how to be*) (Djoko Apriono, 2013). Menurut Sudarman dalam Anawati dan Isnaningrum (2019), pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar yang dilaksanakan secara kelompok dan setiap anggota dapat menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Pada proses pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya kooperasi daripada kompetisi serta saling ketergantungan daripada kemandirian, di mana pelajaran yang kolaboratif dapat melatih *soft skill* peserta didik, meliputi kepercayaan bahwa para peserta didik

telah memiliki kemampuan sosial untuk bekerja kelompok (Sofia Daniati, 2022). Ada beberapa keunggulan pembelajaran kolaborasi, antara lain berkenaan dengan: *pertama*, prestasi belajar lebih tinggi; *kedua*, pemahaman lebih mendalam; *ketiga*, mengembangkan keterampilan kepemimpinan; *keempat*, meningkatkan sikap positif; *kelima*, meningkatkan harga diri; *keenam*, belajar secara inklusif; *ketujuh*, merasa saling memiliki; dan *kedelapan*, mengembangkan keterampilan masa depan.

2) Adaptasi Teknologi

Selain dari aspek kolaborasi mengajar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar ini juga diarahkan untuk membantu sekolah dalam aspek adaptasi teknologi. Berdasarkan hasil observasi observasi, kemampuan teknologi informasi dari bapak dan ibu guru sudah cukup baik. Namun kemampuan peserta didik sangat rendah. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa kampus mengajar yaitu membantu sekolah dalam melakukan adaptasi teknologi. Perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 saat ini ditandai dengan terjadinya penggabungan antara teknologi otomatisasi dan teknologi siber. Revolusi 4.0 menanamkan teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan (Effendi, 2019). Oleh karena itu dunia pendidikan pasca pandemi salah satunya adalah menentukan strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan utuh dan baik kepada siswa meski dalam keterbatasan tatap muka (Hendayana, 2020). Tentu kemampuan pendidik untuk memanfaatkan bantuan teknologi menjadi urgen dalam memahami, mengelola, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Mulyati, 2022).

Karena keterbatasan fasilitas pembelajaran, program adaptasi teknologi di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap di arahkan kepada peningkatan kemampuan guru dan siswa melalui pelatihan memanfaatkan teknologi sederhana yang mendukung proses pembelajaran, penyerapan materi agar lebih optimal serta membantu guru dalam proses penilaian agar lebih efektif. Siswa juga

diberikan pelatihan memanfaatkan game edukasi, konten video dan sumber belajar lain yang dapat membantu mereka belajar mandiri di rumah.

3) Program Literasi dan Numerasi

Keterbatasan sarana dan prasarana sangat dirasakan dampaknya oleh guru dan murid SMPN 3 Pakuniran Satu Atap, seperti tidak tersedianya gedung perpustakaan menyebabkan minat baca siswa sangat rendah. Bahkan terdapat 1 orang siswa kelas IX belum bisa membaca, 4 siswa kelas VII dan 2 siswa kelas VIII belum lancar membaca. Di lingkungan sekolah, perpustakaan memegang peran penting untuk memenuhi sumber ilmu dan referensi pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan ditetapkan bahwa perpustakaan adalah lembaga administrasi seperti karya tulis, cetakan dan/atau rekaman yang professional dan sistem standar yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan pelestarian. Perpustakaan merupakan salah satu bidang pendidikan yang menjadi wadah untuk memperoleh sumber ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Perpustakaan biasanya digunakan sebagai media bagi pengunjung untuk mencari referensi dan memperoleh informasi (Huda, 2017). Dalam perkembangannya perpustakaan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan informasi, tapi sudah menjadi rumah kedua bagi pengunjung, baik sekarang maupun di masa yang akan datang (Hutasoit, 2012).

Selain semakin rendahnya minat baca dan kemampuan baca tulis siswa, masa pandemi yang menuntut pemerintah menetapkan kebijakan *Work from Home* juga mengakibatkan kemampuan numerasi siswa semakin rendah (Abidah, 2020). Ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam materi berhitung serta sarana dan prasarana pembelajaran di SMPN 3 Panukiran Satu Atap sangat minim semakin memperburuk kemampuan belajar siswa. Buktinya saat ini masih banyak siswa SMPN 3 Pakuniran Satu Atap masih rendah pengetahuannya dalam perkalian dan penjumlahan. Maka kegiatan pengabdian ini juga

diarahkan bagaimana menciptakan inovasi pembelajaran berhitung yang semakin mudah dipahami oleh siswa untuk mengejar ketertinggalannya.

4) Kolaborasi dalam Tata Kelola Administrasi Sekolah

Kolaborasi tata kelola administrasi sekolah merupakan kegiatan bersama antara mahasiswa dan bagian tata usaha untuk melakukan perbaikan terhadap tata kelola dan layanan administrasi di SMPN 3 Panukiran Satu Atap. Penataan administrasi sekolah sangat penting khususnya dalam menunjang kualitas pendidikan formal dan memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan pimpinan untuk menentukan keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan lembaga (Limao, 2016). Ketertiban administrasi juga sangat penting dalam menciptakan efektivitas dan efisiensi layanan. Hal ini dapat diwujudkan jika terjalin komunikasi yang baik antar semua unsur sekolah, tersedianya sumber daya manusia yang profesional, tersedianya sarana prasarana yang memadai, dan motivasi serta *support* pimpinan (Ndibo, 2018).

Kolaborasi dalam tata kelola administrasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih diarahkan pada penataan *database* pengarsipan dokumen administrasi dan pembelajaran secara *online* dan kelengkapan administrasi pembelajaran, karena kualitas administrasi sekolah diantaranya dinilai dari mudahnya akses dan pencarian dokumen serta proses sinkronisasi data yang bisa diselesaikan dengan cepat (Elviera, 2019).

d. Analisis Hasil

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mangajar ini adalah melakukan analisis hasil dari berbagai program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Analisis hasil kegiatan akan disusun dalam sebuah laporan dan disampaikan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan acuan melakukan tindaklanjut setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan. Analisis hasil kegiatan ini dibagi dalam 2 tahap yaitu penyusunan rekomendasi dan usulan perbaikan, dan penarikan kesimpulan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Amanah Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran strategis turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora, kebudayaan serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Sejalan dengan amanah tersebut dan diperkuat dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meresmikan Program Merdeka Belajar. Program ini merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan sekolah dasar di Indonesia salah satunya melalui sistem penilaian yang mengukur kemampuan minimum siswa dalam hal literasi, numerasi dan survey karakter siswa (Mustagfiroh, 2020). Dalam konsep Merdeka Belajar seorang pendidik bukanlah seseorang yang dianggap faham segala hal dan selalu jadi pusat pembelajaran atau *Teacher Centered Learning* (TCL), namun lebih berperan sebagai fasilitator dalam transfer ilmu sehingga memunculkan *feedback* pembelajaran yang positif dan membangun (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Sayangnya, program Merdeka Belajar ini dicetuskan bersamaan dengan pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Untuk menekan angka penularan virus COVID-19 maka diberlakukan pembatasan aktifitas sosial termasuk di dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*) sesuai surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang tata cara pelaksanaan pendidikan di masa darurat COVID-19. Di sisi lain, teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat juga membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia termasuk di dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi mempunyai dampak yang sangat penting dalam proses meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berfikir siswa (Togatorop dkk, 2022), jika guru mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam menerapkan pembelajaran *online* yang inovatif dan menyenangkan, karena menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student*

Assesment (PISA) di tahun 2019 menyatakan bahwa pembelajaran secara *online* juga menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa. Dan dari hasil survey tersebut Indonesia menduduki peringkat 10 besar negara dengan tingkat literasi rendah.

Fenomena di atas menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Kampus Mengajar sebagai bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas dengan tujuan yang paling penting yaitu mengupayakan pembentukan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi, membantu dan mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar mengajar, serta memperbaiki kelengkapan administrasi sekolah. Adapun prioritas sekolah sasaran adalah sekolah yang berada pada Zona 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terluar) pada pendidikan pada tingkat SD (Sekolah Dasar) maupun SMP (Sekolah Menengah Pertama) kualitas pembangunan yang rendah, masyarakat kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain. Sehingga SMPN 3 Pakuniran Satu Atap termasuk dalam kriteria mitra kampus mengajar berdasarkan kondisi yang terletak di daerah pegunungan dan jauh dari kota dengan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang tidak memadai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus merdeka di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni sampai dengan 3 Desember 2022 dan hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahapan persiapan telah dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan yaitu pembekalan, pelepasan, observasi dan wawancara dengan uraian hasil sebagai berikut:

1) Pembekalan

Pembekalan adalah tahap awal yang dilakukan dengan cara pemberian materi-materi untuk memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan program KM 4. Kegiatan pembekalan dilakukan selama 18 hari, mulai tanggal 13 Juli – 31 Juli 2022 via Zoom Meeting Kanal

Live Youtube Ditjen Diktiristek. Materi yang diberikan pada saat pembekalan, antara lain : 1) Pemaparan Program Kampus Mengajar; 2) Pedagogi Sekolah; 3) Profil Pelajar Pancasila; 4) Sosialisasi Pelaksanaan Kampus Mengajar; 5) *Growth Mindset*; 6) Komunikasi dan Kearifan Lokal; 7) *Facilitating Skill*; 8) Konsep Dasar Literasi dan Konsep dasar Numerasi; 9) Asesmen dan Pemetaan Literasi Numerasi; 10) Matematika dan Alam SD SMP; 11) Strategi Pembelajaran Membaca Menulis SD; 12) Strategi Pembelajaran Literasi Membaca Menyenangkan SD; 13) *Facilitation Skill*; 14) Strategi Pembelajaran Numerasi Menyenangkan SD dan SMP; 15) Merancang Model Pembelajaran Numerasi SD dan SMP; 16) *Microlearning PISA*; 17) *Etnomatematika*; 18) Eksplorasi *Math City Map* Indonesia; 18) *Financial Literacy*; 19) Literasi Numerasi Sesuai Modul Jenjang SD dan SMP; 20) Pencegahan 3 Dosa (Perundungan dan Intoleransi, dan Kekerasan Seksual).

2) Pelepasan

Pelepasan tim pengabdian kepada masyarakat program kampus mengajar dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022. Agar terbentuk pemahaman yang sama antara pemerintah, pelaksana program dan pihak sekolah, maka pelepasan tim kampus mengajar dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, meliputi; 1) Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan menjalin komunikasi awal dengan Kepala SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap; 2) Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas dari Ditjen Dikti ke Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo; 3) Dinas Pendidikan membuat Surat Tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran; 4) Koordinasi dengan SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap dan melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah sekaligus Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo dan salinan Surat Tugas dari Ditjen Dikti sebagai syarat bukti untuk melaksanakan program pengabdian.



Gambar 1. Pelepasan dan Perkenalan Tim Kampus Mengajar

b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara selama satu minggu yang dimulai sejak tanggal 01 – 07 Agustus 2022 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sekolah secara lengkap dan komprehensif untuk mendukung penyusunan program kegiatan dan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini. Adapun hal-hal yang menjadi landasan dilakukannya observasi adalah sebagai berikut; 1) Observasi keadaan sekolah terdiri dari lingkungan sekolah yang berupa lingkungan fisik/sarpras, lingkungan sosial, iklim dan suasana akademik serta administrasi sekolah dan organisasi sekolah. 2) Observasi proses pembelajaran meliputi Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, RPP, dll), Metode Pembelajaran yang diterapkan (Pembelajaran tatap muka dan Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.

Berdasarkan landasan tersebut observasi dan wawancara yang dilakukan meliputi: a) Observasi secara langsung dengan melihat dan mengamati kondisi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana, fasilitas dan bangunan sekolah, iklim serta lingkungan sosial masyarakat; b). Observasi mengenai kegiatan pembelajaran dalam hal kurikulum yang digunakan, RPP, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan secara daring maupun luring; c). Pengamatan tata kelola administrasi sekolah, penggunaan teknologi dan program di luar sekolah; d) Melakukan wawancara terkait kesulitan atau kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran; e) Wawancara terkait kesulitan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan fakta bahwa seluruh gedung yang dipakai di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap adalah milik SDN

Kalidandan. keadaan kelas yang ditempati proses pembelajaran juga belum tertata rapi, belum terdapat alat-alat kebersihan seperti sapu, tempat sampah dan alat kebersihan lainnya sehingga lingkungan sekolah dan kelas nampak kotor. Ruang guru dan pimpinan juga sangat sempit dan tidak representatif sebagai perkantoran dan belum memiliki ruang perpustakaan.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru didapatkan fakta bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, perangkat pembelajaran seperti kurikulum, RPP dan perangkat lain juga belum lengkap, administrasi sekolah belum tertata dengan rapi karena ruang layanan yang digunakan menyatu dengan ruang guru sekaligus kantor kepala sekolah. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada siswa juga ditemukan beberapa siswa belum bisa membaca dan menulis, sering tidak masuk sekolah karena membantu orang tuanya bekerja di sawah dan belum memiliki buku paket mata pelajaran.



Gambar 2. Kondisi Salah Satu Ruang Kelas SMPN 3 Pakuniran

c. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disesuaikan dengan fokus kegiatan kampus mengajar yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah. Penyusunan rencana program dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 8 – 10 Agustus 2022 dan dikonsultasikan kepada dosen pembina sebelum ditetapkan dalam rapat koordinasi yang melibatkan pimpinan sekolah dan dewan guru.



Gambar 3. Rapat Koordinasi Perencanaan Program

Hasil rapat koordinasi rencana program disusun kembali dalam dokumen rencana program kampus mengajar dan disahkan oleh dosen pembina mengetahui kepala sekolah. Rencana program kampus mengajar di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Program Kegiatan PkM

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Durasi Minggu	Uraian Kegiatan
1	Upacara Bendera	Setiap hari Senin (06.45-07.20)	17 Minggu	Upacara bendera yang melibatkan peran serta guru, murid, dan mahasiswa sekaligus penyampaian arahan kepala sekolah/guru
2	Senam Pagi	Setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at. (06.45-07.00)	17 Minggu	Senam pagi merupakan senam dengan iringan musik, sehingga dalam melakukan kegiatan senam siswa dan siswi semangat dan ceria, dengan tujuan membiasakan pola hidup sehat
3	Istighosah	Setiap hari Jum'at	17 Minggu	Siswa akan dibiasakan untuk membaca istighosah setiap hari jum'at agar bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Durasi Minggu	Uraian Kegiatan
4	Jum'at bersih	Setiap hari Jum'at	17 Minggu	Siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dengan membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekitar 9 sekolah.
5	Kolaborasi Pembelajaran	Opsional	17 Minggu	Kegiatan kolaborasi mengajar mahasiswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
6	Pembuatan Teras Baca	Opsional	17 Minggu	Siswa bersama mahasiswa akan diajarkan untuk membuat perpustakaan kecil dengan melakukan penataan buku, pengklasifikasian, buku kunjungan dan kartu peminjaman buku dengan tujuan meningkatkan minat baca dan literasi siswa dan serta menyediakan fasilitas penggati perpustakaan.
7	Literasi dan Numerasi	Opsional	17 Minggu	Literasi pendampingan khusus belajar membaca siswa di luar jam pelajaran dan kegiatan numerasi dengan cara merancang game lempar perkalian dan penjumlahan.
8	Adaptasi Teknologi	Opsional	17 Minggu	Melatih dan mengenalkan berbagai konten teknologi dan media pembelajaran kepada guru dan murid yang memungkinkan untuk diterapkan.
9	Administrasi Sekolah	Opsional	17 Minggu	Belokaborasi dalam pengelenggaraan ANBK dan AKM dan implementasi layanan sekaligus penataan dokumen administrasi secara online.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kampus mengajar ini disesuaikan dengan rencana program kegiatan, target dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

1) Kolaborasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kampus mengajar ini, kolaborasi pembelajaran dilaksanakan oleh mahasiswa dan guru secara luring mengingat SMPN 3 Pakuniran Satu Atap telah memenuhi syarat tatap muka COVID-19 dan sudah masuk dalam zona aman. Kolaborasi dilakukan mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain sebagainya yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Apabila dalam proses pembelajaran ditemukan siswa yang memiliki masalah dalam menerima materi, maka mahasiswa akan melaksanakan pendalaman materi secara khusus sesuai dengan hasil kesepakatan dengan guru mata pelajaran agar tidak tertinggal dengan siswa yang lain.



Gambar 4. Kegiatan kolaborasi pembelajaran

Melalui kolaborasi ini kegiatan belajar mengajar di kelas diharapkan terus disesuaikan dengan karakter siswa agar lebih menarik, mudah dipahami, dan tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini kolaborasi pembelajaran diwujudkan dalam penyusunan quiz dan game edukasi berkaitan dengan materi yang telah diajarkan (*review* materi). Penggunaan

media pembelajaran atau sumber materi yang lebih kreatif yaitu pembelajaran praktikum dan studi lapangan sehingga siswa dapat mengamati langsung terhadap apa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran yang telah dilakukan terus dilakukan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan/penyesuaian sehingga minat belajar dan sifat keingintahuan siswa pada hal-hal baru terus meningkat.

Kegiatan kolaborasi pembelajaran mahasiswa dan guru yang telah dilakukan mendapatkan respon positif. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menciptakan inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mulai dari penerapan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan melakukan assesmen kebutuhan para peserta didik di kelas masing-masing. Selain itu kolaborasi pembelajaran juga dilakukan dengan menyusun program keberlanjutan melalui *sharing* pengetahuan dan pengalaman secara rutin tiap minggu, serta membentuk kelompok kolaborasi pembelajaran dengan guru lain di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap.

2) Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi teknologi yang telah dilaksanakan meliputi pelatihan dan implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Pelatihan dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas menggunakan media elektronik seperti handphone/laptop.



Gambar 5. Pelatihan pelaksanaan pretest dan postes AKM

Pelaksanaan adaptasi teknologi kepada guru juga dilakukan melalui pelatihan mengenai berbagai macam media yang mudah digunakan namun dapat membantu siswa dalam proses penyerapan ilmu agar lebih optimal serta membantu guru dalam proses penilaian agar lebih efektif. Kemudian untuk sumber belajar, kami juga memperkenalkan mengenai berbagai situs-situs online yang dikeluarkan oleh kemdikbud seperti belajar.kemdikbud.go.id, video.kemdikbud.go.id, dan situs lainnya sehingga sumber belajar yang digunakan dapat beragam.

Untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa di rumah, adaptasi teknologi dilakukan dengan mengenalkan berbagai game edukasi android kepada siswa, pemanfaatan video pembelajaran di youtube, berbagai situs quiz yang menarik seperti Kahoot!, Fyrexbox, Online Quiz Creator, quizizz, serta pemanfaatan dan pengelolaan group media sosial untuk menyampaikan dan merespon pertanyaan siswa di luar kelas.



Gambar 6. Pengenalan Game Edukasi Berbasis Android

Menurut hasil pengamat yang dilakukan tim, hasil yang didapatkan dari kegiatan adaptasi teknologi diantaranya pihak sekolah dapat melaksanakan ANBK dan AKM berbasis elektronik secara mandiri, beberapa guru telah sukses membuat berbagai jenis quiz melalui situs online sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang dikerjakan siswa di rumah, siswa juga sudah mulai mengenal dan memainkan game edukasi yang tersedia di aplikasi android, dan beberapa guru juga telah membuat group WhatsApp sebagai sarana

Selain belum memiliki ruang perpustakaan, juga ditemukan beberapa siswa yang tidak bisa membaca dan tidak lancar membaca. Oleh karena itu program literasi juga dilakukan dengan melakukan bimbingan intensif kepada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan tidak lancar membaca di luar pelajaran sekolah dengan tahapan sebagai berikut: 1) Berkoordinasi dengan tim, guru pamong dan kepala sekolah; 2) Melakukan asesmen awal untuk menemukan siswa yang menjadi sasaran; 3) Melakukan sosialisasi dan kesepakatan terkait bimbingan membaca dengan siswa dan orang tuanya; 4) Kesepakatan dengan siswa dan orang tua untuk mengikuti kegiatan pendampingan selama 1 jam setelah jam pulang di setiap hari senin dan sabtu; 5) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; 6) Menggunakan pendekatan atau strategi khusus yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Pendampingan khusus baca tulis juga dilakukan dengan memberikan buku bacaan berupa ejaan huruf agar melatih siswa untuk mengenal huruf, setelah itu mereka yang telah mengenal huruf diajarkan membaca secara mengeja terlebih dahulu.



Gambar 9. Pendampingan Khusus Membaca dan Menulis

Dari hasil observasi yang dilakukan juga ditemukan siswa yang belum faham dengan perkalian dan memiliki pemahaman yang rendah dalam mata pelajaran sains, dengan demikian program literasi dan numerasi yang telah dilakukan diantaranya menerapkan rumus pythagoras terhadap benda di lingkungan sekitar menggunakan konsep permainan yaitu siswa mencari benda segitiga siku-siku yang ada di sekitarnya, kemudian mereka menghitung luas menggunakan rumus pythagoras. Hasilnya ada siswa yang menghitung jarak titik puncak pohon dengan titik batu di pinggir

sungai, ada siswa yang membuat segi tiga siku-siku dari kardus, ada juga siswa yang membuat segi tiga siku-siku dari kayu lalu menghitungnya menggunakan rumus pythagoras.



Gambar 10. Proses pembelajaran rumus pythagoras

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam perkalian dilakukan kegiatan pembelajaran dengan bermain lempar perkalian yaitu guru memberikan soal perkalian kepada siswa A, kemudian siswa A harus menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawaban siswa A salah, maka dia akan menerima soal perkalian lagi dari gurunya. Jika siswa tersebut jawabannya benar, maka dia harus memberikan pertanyaan perkalian ke siswa lainnya, dan begitu seterusnya. Selain itu juga menerapkan Teka Teki Silang (TTS) numerasi untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran numerasi. Dalam game TTS numerasi ini terdapat perhitungan dasar matematika yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu, pada game ini terdapat batasan waktu, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik dari waktu yang ditampilkan. TTS numerasi ini menggunakan bantuan aplikasi game android.



Gambar 11. Pembelajaran menggunakan TTS Numerasi

4) Kolaborasi dalam Tata Kelola Administrasi Sekolah

Kolaborasi dalam tata kelola administrasi sekolah dilakukan oleh mahasiswa dan guru karena SMPN 3 Pakuniran Satu Atap belum memiliki tenaga administrasi khusus, selama ini tugas administrasi juga dilaksanakan oleh guru. Mengingat kantor administrasi yang juga sangat terbatas (menyatu dengan ruang guru dan kepala sekolah), belum memiliki unit PC dan printer, sehingga layanan administrasi tidak berjalan secara maksimal. Pada level administrasi yang sangat mendasar saja, seperti pengisian dan rekap absensi, data siswa, jadwal pelajaran, dan perangkat pembelajaran (kurikulum, RPP, dll) belum teradministrasi dengan baik dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy*.

Dengan keterbatasan yang dialami saat ini, kondisi saat ini mengharuskan rekap presensi harian dilakukan oleh guru kelas masing-masing, proses rekap juga dipersulit dengan guru mata pelajaran yang tidak melakukan presensi secara rutin tiap pertemuan. Mengingat tugas pokok dan tanggungjawab guru juga begitu banyak, maka pekerjaan administrasi yang dibebankan menjadi beban tersendiri. Terbukti berdasarkan hasil pengamatan ditemukan setiap kelas tidak ada jadwal piket, sehingga saat pembelajaran berlangsung suasana kelas masih dalam kondisi kotor. Untuk itu, kolaborasi tata kelola administrasi kelas dilakukan dengan melakukan penataan struktur kelas, jadwal piket, jadwal pelajaran dan memperbaiki form absensi harian.



Gambar 12. Koordinasi penataan administrasi kelas melibatkan siswa

Kolaborasi tata kelola administrasi pembelajaran dilaksanakan dengan penyusunan kelengkapan perangkat pembelajaran, membantu menyusun soal ujian tengah semester, input nilai dan analisis hasil ujian. Dalam hal tata kelola administrasi surat menyurat juga telah dilakukan penataan dalam penomoran surat, perumusan standar operasional prosedur (SOP), membuat form pengajuan surat, menetapkan lembar disposisi, dan menyusun format persuratan. Semua dokumen yang telah disusun dan ditetapkan, selain dicetak dalam bentuk *hardcopy* dan diarsip menurut kode arsip, juga disimpan dalam bentuk *softcopy* di *google drive* dan dapat diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan.



Gambar 13. Rapat koordinasi penataan administrasi pembelajaran

Dari kegiatan kolaborasi tata kelola administasi di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap, didapatkan hasil perbaikan administrasi yang signifikan. Diantaranya, di masing-masing kelas dilengkapi dengan absensi harian tiap mata pelajaran, telah ditetapkan jadwal piket dan jadwal pelajaran, dokumen perangkat pembelajaran sudah lengkap

dan terarsip dengan baik, pelaksanaan persuratan sudah dijalankan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Semua dokumen administrasi sudah disusun dalam bentuk *database* sederhana memanfaatkan *google sheet* dan *google drive* sehingga lebih mudah dalam melakukan pencarian, pelayanan dan dianalisis untuk acuan dalam pengambilan keputusan.

4 KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan PkM ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas lembaga dan proses pembelajaran di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran dan tampil percaya diri dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui pendampingan khusus semua siswa telah memiliki kemampuan baik dalam menulis dan membaca, akses untuk pemanfaatan buku bacaan juga sudah terfasilitasi melalui teras baca. Hasil adaptasi teknologi dapat dirasakan dampaknya pada pelaksanaan pretest posttest AKM secara mandiri, pemanfaatan berbagai aplikasi, konten, dan situs untuk mendukung pembelajaran juga telah dilakukan oleh guru dan siswa. Tata kelola administrasi kelas, administrasi pembelajaran dan administrasi surat-menyurat telah tersedia lengkap dan tertata dengan baik mengacu pada SOP yang telah ditetapkan.

5 PENGAKUAN

Tim PkM Program Kampus Mengajar menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Kelapa Sekolah, dewan guru, wali murid dan siswa SMPN 3 Pakuniran Satu Atap yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Terima kasih juga kepada mahasiswa peserta kampus mengajar yang telah bekerjasama dengan baik, melaksanakan seluruh tugasnya dengan disiplin dan penuh tanggungjawab. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh pengurus LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberi amanah kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar di SMPN 3 Pakuniran Satu Atap.

6 REFERENSI

- A. Abidah, H. N. dkk. (2020). "The Impact of COVID-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar'". *Stud. Philos. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–49.
- Anawati, S., & Isnaningrum, I. (2019). Model Pembelajaran *Collaborative Learning tipe Reciprocal Teaching* pada Pembelajaran Matematika. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika
- Anwar. (2022). Pelaksanaan Kampus Megajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9 (1), 210-220.
- Astriwi, C. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Melalui Teknik Sociodrama dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*. 5 (1): 21-28.
- Ayu Sholiha Ariyani Raharjo, dkk. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Bermuatan Game Edukasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika) Volume 07, Nomor 02, Juni 2022* : 441– 452
- Azahri, B. dan I. Fajri. (2022). *Distance Learning During the COVID-19 Pandemic: School Closure in Indonesia*. *International Journal of Mathematical Education and Technology*. 53 (7): 1934-1954.
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djoko Apriono. (2013). Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan, *Jurnal Dikus, Edisi XVII, Nomor 01*.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Elviera, C. D., Irawan, D., & Syafrina, D. N. (2019). Pengembangan Tata Usaha Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 1–6.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Hendayana, Y. (2020). Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Huda, M. (2017). Perpustakaan dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(2), 341–364.
- Hutasoit, H. R. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 06 (02), 52–58.
- Izzatunnisa, L. dkk. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*. 9 (2): 7-14.
- Limao. (2016). Hubungan Optimisme dengan Produktivitas Kerja pada Karyawan Tata Usaha. In fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang (Vol. 1, Issue May).
- Liu, Y., Xu, J., & Weitz, B. A. (2011). The role of emotional expression and mentoring in internship learning. *Academy of Management Learning & Education*, 10(1), 94-110.
- Lukita, D. dan N. Sudibjo. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1): 145-161.
- McCarthy, E. J. dan Perreault, W. D., (2006). *Essentials of Marketing: A Global Managerial Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Minardi. (2017). Menepis Ratu Adil Sebagai Ramalan dan Menghadirkan Ratu Adil Sebagai Wacana Kepemimpinan. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 79–104
- Mulyati, S. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–10
- Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ndibo, Y. La. (2018). Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan*, 18(3), 321–336.
- Ni Kadek Emi Ardiani, Anak Agung Gede Agung. (2022). Multimedia Pembelajaran Interaktif Berorientasi Teori Belajar Ausubel pada Muatan IPA Materi Sumber Energi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 6, Number 1* : 26-35

- Nurfaisal. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19 Dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*. 5 (1): 1800-1808.
- Qullah, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 1 (2): 71-78.
- Rachman, B. A. dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (6) : 1535-1541.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional VS Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 85–94.
- Setyosari, Punaji. (2009). Pembelajaran Kolaborasi Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa saling Menghargai dan Tanggung Jawab. Pidato Pengukuhan Pendidik Besar dalam Bidang Ilmu TEP pada FIP UM disampaikan pada sidang terbuka Senat UM 14 Mei 2009.
- Sholichin, M. dkk. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID19 pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7 (2): 163-168.
- Soehartono, Irawan. (1995). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 58- 59. Mengutip dari Altherton, C.R. dan Klemmack, D.L. 1982. *Research Methods in Social Work: An Introduction*. Lexington, Massachusetts: D.C. Heath 7 Co. Serta Goode, W.J.dan Hatt, P.K. 1952. *Methods in Social Research*. New York: McGraw Hill.
- Sofia Daniatia , Nurulisma Saputrib. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Collaborative Teamwork Learning (CTL) Berbasis Praktikum pada Mata Kuliah Rias Fantasi untuk Meningkatkan Softskill Mahasiswa. *Teknobuga Vol. 10 No.2*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Togatorop, F., Banjarnahor, D. N., & Saragih, D. Y. (2022). Sosialisasi Pengaruh Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi di Sekolah Dasar (SD) Swasta HKI 3 Pematangsiantar: Socialization of the Effect of Technology in Education in the Era of Globalization in Private Elementary Schools (SD) HKI 3 Pematangsiantar. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*. Vol.1.No.2,.68.76

Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang
Perpustakaan.